BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian yang berlokasikan di LPK Putra Maju Lembang Jalan Grand Hotel no 88 Kecamatan lembang Kabupaten Bandung Barat, LPK Putra Maju adalah Lembaga yang memberikan pelatihan dalam pengajaran bahasa Jepang dengan cara yang praktis dan menarik dengan mengutamakan kedisiplinan, sehingga bahasa yang dipelajari dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik bentuk tulisan maupun lisan serta selain pengajaran bahasa Jepang, diberikan juga pelajaran budaya, sikap, fisik mental disiplin (FMD) dan etos kerja orang Jepang. Sehingga pasca pelatihan dapat bekerja diperusahaan Jepang di Indonesia maupun di Jepang, atau dapat bekerja sama dengan orang Jepang.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ditentukan secara purposive, " artinya subjek penelitian sebagai sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu." (Sugiyono, 2012:52). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh komponen dari LPK Putra Maju Lembang, yang merupakan komponen utama yang memiliki kedudukan dalam suatu penelitian, karena didalam subjek penelitian ini terdapat variabel-variabel yang menjadi kajian untuk diteliti karena penulis bermaksud meneliti lebih jauh mengenai perencanaan, proses, sampai hasil dari penerapan metode *drill* (latihan). Menurut Moleong (2007:224) bahwa:

> Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan kepopulasia, tetapi ditransferkan ketempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.

Penelitian kualitatif peneliti sebagai *human intument* yang dimana harus berinteraksi dengan sumber data, dengan demikian peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan informasi data. Maka dari itu pemilihan narasumber maupun orang yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini sudah dipertimbangkan dengan alasan sumber data memiliki data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan data diatas subjek penelitian digunakan dengan bermaksud dan bertujuan untuk agar si peneliti mampu meneliti lebih jauh sehingga mendapatkan informasi lebih jauh mengenai pelatihan yang dilakukan oleh LPK Putra Maju terhadap peserta didik pra magang ke Jepang, khusunya informasi tentang penerapan metode *drill* (latihan) yang digunakan dalam menumbuhkan kompetensi bahasa jepang dan kedisiplinan yang diterapkan di LPK Putra Maju. Subjek peneliti dipilih secara selektif dimana peneliti memilih informan yang terpercaya dan dianggap dapat mewakili secara keseluruhan tentang informasi yang ingin didapatkan peneliti dalam memberikan jawabannya pada pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian didalam penelitian ini adalah sebanyak 4 orang yang berkaitan langsung dan terlibat langsung penerapan metode *drill* (latihan) ini, yaitu: pimpinan LPK Putra Maju Lembang sekaligus sebagai pengelola lembaga dan pengajar di LPK Putra Maju Lembang, satu orang sensei atau pengajar (merupakan seorang pengajar yang dalam pelaksanaan pembelajarannya mengguanakan metode *drill* (latihan) sekaligus sebagai orang yang memantau perkembangan peserta didik LPK Putra maju) dan dua orang serta lima belas orang pra magang ke Jepang (sebagai peserta didik yang mengikuti pelatihan di LPK Putra Maju Lembang).

Pimpinan lembaga dipilih dikarenakan peneliti bermaksud untuk menggali informasi mengenai keseluruhan mengenai pelatihan dalam pelaksanaan penerapan metode *drill* (latihan) dalam menumbuhkan kompetensi bahasa jepang dan kedisiplinan di LPK Putra Maju Lembang, baik tentang perencanaan, pelaksanaan

sampai tahap hasil dari pelatihan yang telah dilaksanakan. Melalui pengajar, peneliti dapat menggali data baik lisan maupun tulisan mengenai persiapan, proses dan hasil dari penerapan metode *drill* (latihan) dalam menumbuhkan kompetensi bahasa jepang dan kedisiplinan bagi peserta didik pra magang ke Jepang di LPK Putra Maju Lembang. Melalui peserta didik pra magang ke Jepang, peneliti bermaksud untuk menggali data dan informasi mengenai pemahaman, keterampilan serta kedisplinan yang mereka dapatkan dan mereka lasanakan dari penerapan metode *drill* (latihan) yang diterapkan oleh pengajar maupun pelatih di LPK Putra Maju Lembang.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan desain terlebih, desain penelitian merupakan rancangan dalam melakukan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan peneliti. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menjawab peneliti, yaitu ada empat tahapan yang harus dilakukan dalam menjawab pertanyaan peneliti, sesuai yang dikemukakan oleh Moleong (2007: 127)

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahapan pertama yang harus dilakukan oleh peneliti ialah melakukan observasi lapangan yaitu observasi langsung ke tempat penelitian, dan lokasi atau tempat penelitian yang akan diteliti itu di LPK Putra Maju Lembang yang berlokasikan di jalan grand hotel No 88 Kota Lembang Kecamatan lembang Kabupaten Bandung Barat. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan gambaran pokok yang terjadi dilokasi penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan perizinan kepada pimpinan LPK Putra Maju Lembang, serta berkonsultasi untuk melakukan penelitian di LPK Puta Maju Lembang menyebutkan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian ini. kemudian penulis melakukan wawancara dengan salah satu pendidik di LPK Putra Maju sebagai guru yang melatih peserta didiknya dalam pelatihan berbahasa jepang dan tentang kedidiplinan, setelah itu penulis juga mengkaji hasil dari wawancara

tersebut dan menganalisis apa fokus permasalahan yang akan diangkat oleh penulis sesuai dengan disiplin ilmu yang peneliti kaji.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap kedua ini, peneliti memilih data yang akan dijadikan fokus masalah penelitian dan memilih narasumber serta metode apa yang digunakan pada penelitian ini. Apa saja yang selanjutnya akan dilakukan oleh peneliti dan siapa saja yang akan dijadikan subjek penelitian serta siapa saja yang akan dijadikan narasumber pada penelitian ini. setelah menentukan itu semua maka pada tahapan pelaksanaan lapangan, peneliti menyusun instrument penelitian, kemudian mengumpulkan data yang terjadi dilapangan, serta membuat kesimpulan dari hasil data yang telah didapatkan dari hasil observasi lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ketiga ini, peneliti bertugas untuk menganalisis data dan informasi dari hasil temuan lapangan, dan ditahapan ini peneliti harus mampu menentukan dan mencari jawaban atas permasalahan lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana metode yang digunakan dalam mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sebelumnya sudah ada untuk diuraikan selanjutnya lebih lengkap, teratur dan teliti pada suatu objek penelitian. Pada tahap analisis data ini diawali dengan mengumpulkan dan informasi lapangan yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, pengamatan, dokumen resmi, dan dokumen pribadi. Selanjutnya setelah data berhasil terkumpulkan maka kemudian diolah sesuai dengan kaidah-kaidah revansi pengolahan data dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap keempat ialah penulisan laporan, dalam tahapan ini peneliti menuliskan atau menyajikan dari keseluruhan tahapan-tahapan pada kegiatan selama penelitian dilakukan. Setalah mendapatkan dan memperoleh data serta mengolah data dari hasil penelitian yang dilakukan maka penulis mampu melaporkan bentuk tulisan dari hasil penelitiannya. Tahapan ini merupakan tahap terakhir dari desain penelitian yang akan dilakukan peneliti. Setelah penulisan laporan berhasil diselesaikan peneliti berkonsultasi dengan pembimbing serta disetujui untuk diujikan pada sesi ujian.

C. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenaifakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode ini menggunakan pengklasifikasian 2 penyajian data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digambarkan melalui kata atau kalimat-kalimat yang dikelompokan atau dikategorikan untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif disajikan dalam bentuk angka. Teknik ini disebut dengan teknik deskriptif kuantitatif.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2013: 1) metode penelitian adalah :

> Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Menurut Sugiyono (2011: 21) mengatakan bahwa penelitian kualitatif berdasarkan karakteristiknya, yaitu:

> Dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci; penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka; pendidikan kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk; penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif; penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Serta hasil akhir menurut Sugiyono (2011: 31) pada penelitian kualitatif "harus mampu menghasilkan informasi-informasi yang bermakna, bahkan dari hipotesis atau ilmu baru yang didapat mampu digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan meningkatkan taraf hidup manusia".

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menurut Moleong (2007: 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah:

> Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamia.

Untuk dapat mendeskripsikan hasil penelitian mngenai " penerapan metode *drill* (latihan) dalam menumbuhkan kompetensi bahasa jepang dan kedisiplinan" metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena menurut Nazir (2003: 54), "metode deskriptif adalah metode penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sitem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang." Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif gambaran atau lukisan secara sitematis, faktul dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian deskriptif ini merupakan metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai sesuatu atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka kemudian dijelaskan serta dianalisa. Pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi di lapangan yang alamiah.

Metode deskriptif kuantitatif metode ini juga bisa disebut statistik deskriptif yang merupakan statistik digunakan untuk menganalisis data dengan cara

mendeskripsiskan atau mengambarakan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2012:147). Yang termasuk kedalam statistic deskriptif antara lain adalah perhitungan desil, presentil, penyajian data melalui grafik, diagram lingkaran, tabel, pictogram, perhitungan modus, median, mean (perhitungan tendesi sentral), perhitungan penyebaran data melalui penyebaran angket perhitungan rata-rata dan skala minimal skor.

D. Definisi Operasional

Dari pemahaman yang tepat maka penelitian diperlukan definisi operasional yang berisi mengenai judul serta apa yang menjadi fokus dari penelitian yang akan dilaksanakan.

1. Penerapan Metode *drill* (latihan)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Ali dkk (2009: 424), pengertian penerapan adalah pebuatan menerapkan, dalam penelitian ini penerapan yang dimaksudkan adalah perbuatan menggunakan metode, teori dan hal yang lainnya untuk mencapai satu tujuan dalam hal yang ingin diinginkan. Sedangkan metode *drill* (latihan) adalah suatu cara dalam proses pembelajaran yang digunakan atau diterapkan oleh pendidik terhadap peserta didiknya, dan metode *drill* (latihan) ini dilakukan dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/ berikan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari (latihan bahan ajar secara berulang-ulang).

Jadi penerapan metode *drill* (latihan) ini adalah metode yang dilaksanakan pada proses pembelajaran serta pelaksanaan metode sebagai pengembangan metode pembelajaran dari strategi pembelajaran. Penerapan metode *drill* (latihan) disebut juga pelaksanaan metode *drill* (latihan) dengan langkah-langkah yang ada didalamnya.

2. Kompetensi

Kompetensi sebagai keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih baik sesuai dengan pekerjaan tertentu, Kompetensi berkaitan dengan kemampuan siswa melakukan sesuatu dalam berbagai konteks. Kompetensi merupakan hasil belajar (*learning out comes*) yang menjelaskan hal-hal yang dilakukan siswa setelah melalui proses pembelajaran dan kehandalan kemampuan siswa melakukan sesuatu harus didefiniskian secara jelas dan luas dalam suatu standar yang dapat dicapai melalui kinerja yang dapat dikukur.

3. Bahasa Jepang

Merupakan bahasa resmi Negara Jepang yang telah digunakan oleh seluruh penduduk atau warga Negaranya untuk saling berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Kompetensi bahasa jeapang yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dapat menguasai (kosa kata, kanji dasar, katagana dan hiaragana)

4. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa maupun peserta didiknya. Kompetensi kedisiplinan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dapat memiliki (disiplin mental (pembiasaan), disiplin fisik, dan disiplin latihan tugas).

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini intrumen penelitian yang utama yaiutu peneliti sendiri, instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode.

Dalam penelitian kualitatif Sugiyono (2012: 306) menyebutkan bahwa:

> Penelitian kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan hal tersebut, instrumen dalam mengarahkan dan mejaring data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah peneliti sendiri, karena berperan secara langsung dalam berinteraksi untuk memperoleh data dengan sumber data yang akan diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan langsung, dan pengalaman dari situasi yang akan diteliti.

Menurut Arikunto (2010: 192) menuliskan pendapat mengenai metode yang instrumen dipergunakan dalam melaksanakan penelitian adalah:

a. Metode wawancara maka instrumennya adalah pedoman wawancara
b. Untuk metode angket menggunakan kuisioner
c. Untuk metode observasi yaitu menggunakan chek-list
d. Untuk metode dokumentasi yaitu menggunakan dokumentasi atau bias menggunakan chek-list.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti merupakan sebagai instrumen sebelum permasalahan belum jelas dan pasti, tetapi setalah masalahnya jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan dari pertanyaan awal, fokus penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan membuat kesimpulan. Instrumen penelitian yang peneliti susun terdapat tiga macam yaitu pedoman observasi, wawancara, dan kuisioner untuk mempermudah mengenai kondisi yang real untuk pengelola pelatihan, pendidik dan peserta didik pelatihan bahasa jepang di LPK Putra Maju Lembang.

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Pada pengembangan instrumen penelitian maka tahapan dari menyusun instrument antara lain:

1. Penyusunan Kisi-kisi

Penyusunan kisi-kisi penelitian merupakan pedoman dalam pembuatan alat pengumpul data berupa: observasi, pedoman wawancara, dan angket. Kisi-kisi penelilitian penerapan metode *drill* (latihan) dalam menumbuhkan kompetensi bahasa jepang dan kedisiplinan dari beberapa kolom yaitu: pertanyaan peneliti, aspek penelitian, indikator, item pertanyaan, sumber data, teknik penelitian.

2. Penyusunan Pedoman Wawancara

Pertanyaan-pertanyaan mengenai indikator-indikator tersebut dirumuskan kedalam pedoman wawancara yang ujicobakan kepada, Pengelola LPK, pelatih (*sensei*), peserta didik LPK.

3. Penyusunan Kuisioner

Kuisioner ini disusun dalam bentuk pernyataan dan kuisioner tertutup hal ini untuk memudahkan informan dalam mengisi seluruh pernyataan, karena jawabannya sudah disediakan.

G. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data ialah merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif, yang jelas berkaitan dengan masalah peneliti. Dalam penelitian ini digunakan empat teknik untuk pengumpulan data yaitu studi dokumentasi, wawancara, angket atau kuisioner

1. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal atau memberikan informasi berupa data lisan.

Menurut Esterberg (2002) dalam buku Sugiyono (2013: 73-75) menyebutkan:

> Bahwa secara garis besar wawancara dibagi menjadi tiga bagian, yaitu; yang pertama wawancara terstruktur, yang susunan pertanyaanya sudah ditetapkan sebelumnya dengan disertai alternative jawaban, yang kedua wawancara semistruktur dimana didalam pelaksanaanya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dan yang ketiga wawancara tidak terstruktur, wawancara secara mendalam dan terbuka bersifat bebas dimana susunan pertanyaan dapat dirubah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi saat sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik wawancara dengan pimpinan sekaligus pengelola pelatihan di LPK Puta Maju Lembang, *sensei* pelatihan Bahasa jepang dan kedisplinan serta peserta didik pelatihan yang menjadi narasumber yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan dari seluruh hasil wawancara yang dilaksanakan. Selanjutnya wawancara ini dilakukan agar dapat memperoleh data mengenai persiapan dari penggunaan metode *drill* (latihan) dalam pelatihan, bagaiamana cara penggunaan metode *drill* (latihan) dalam proses pembelajaran dan pemberian materi, serta hasil dari penerapan metode *drill* (latihan) dalam menumbuhan kompetensi Bahasa jepang dan kedisiplinan pada pelatihan ini.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu usaha penelaahan terhadap beberapa dokumen (barang-barang) atau arsip. Dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 82) bahwa "dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menumental dar seseorang."

Pada penelitian ini peneliti menggunakan studi dokumentasi seperti yang dijelaskan diatas bahwa studi dokumentasi ialah pengumpulan data berupa data primer yaitu ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa atau data sekunder yaitu peristiwa yang dilaporkan oleh orang yang mengalaminya dan ditulis oleh orang lain. Disini peneliti menggunakan data sekunder yang dimana hanya menelaah, serta membaca dan mengkaji dokumen-dokumen yang berhubungan

dengan permasalahan yang sedang berlangsung pada saat diteliti. Sumber data yang didapatkan yaitu berupan foto-foto, serta data dari peserta didik pelatihan Bahasa jepang dan kedisplinan di LPK Putra Maju Lembang.

3. Angket atau kuisioner

Angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya. (Arikunto, 2010: 194)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup untuk memperoleh gambaran hasi pada proses pembelajaran yang dikuasai oleh peserta didik dalam penerapan metode *drill* (latihan) pada pelatihan pra magang ke Jepang.

H. Triangulasi Penelitian

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Menurut Sugiyono (2013: 83) “triangulasi diartikan yaitu sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan dari berbagai sumber data”. Triangulasi ini dilakukan peneliti agar supaya peneliti mendapatkan data yang lebih baik dengan menggabungkan data dari teknik-teknik sebelumnya baik dari data observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya sehingga peneliti dapat menjadi lebih baik dalam memahami mengenai data yang sudah diperoleh dan dianalisis.

I. Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono (2013: 88) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah "proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh oleh hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain." Data yang terkumpul dalam penelitian kualitatif, banyak sekali yang biasanya meliputi ratusan bahkan ribuan halaman. Data yang terkumpul secepatnya dianalisis dan ditafsirkan oleh peneliti sehingga data yang menjadi dingin atau kadaluarsa tidak akan terjadi, jadi dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dari lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis. Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah mengikuti apa yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 91) yaitu: "(1)reduksi, (2)display, dan (3)mengambil kesimpulan dan verivikasi data." Secara rinci prosedur kegiatan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Tahap reduksi

   Tahap ini dilakukan untuk menelaah data secara keseluruhan yang dihimpun sehingga dapat ditemukan hal-hal yang penting yang berhubungan dengan fokus penelitian. Laporan-laporan terperinci tentang data yang diperoleh dilapangan sebagai bahan mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Data yang diperoleh melalui angket menggunakan skala sikap, diolah sebagai berikut :
   a. Membuat tabel dengan jalur kolom nomor, nama aspek, dan skor menentukan skala dan diberi keteragan.

b. Kriteria perhitungan jawaban

Tabel 3.1 Kriteria Perhitungan

Pilihan Jawaban	Skor
SS=Sangat Setuju	5
S=Setuju	4
RR=Ragu-ragu	3
TS=Tidak Setuju	2
STS=Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2012)

c. Data yang telah diperoleh dari sakala sikap Likert, untuk mengetahui tingkat kedisiplin peserta didik dan keberhasilan dari penerapan metode *driil* (latihan dalam menumbuhkan kompetensi bahasa jepang pada perta didik LPK Putra Maju Lembang.

Jumlah skor peserta didik X jumlah keseluruhan indikator

d. Kriteria Rentang Sikap

Tabel 3.2 Rentang Sikap

No.	**Rentang**	**Sikap**
1.	30-60	Rendah
2.	70-100	Sedang
3.	110-150	Tinggi

Hasil analisis data (2014)

Setelah kriteria diatas ditetapkan oleh penulis, setiap hasil jawaban yang telah diperoleh skornya sehingga memudahkan dalam penapsiran pada peneliti.

3. Tahap Display (Penyajian Data)

Sugiyono (2011: 341) menjelaskan dalam bukunya bahwa setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dengan menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat narativ, dengan mendisplaykan data maka akan

memudahkan oeneliti untuk memahami hasil data yang telah diperoleh untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

4. Tahap Kesimpulan Dan Verifikasi Data

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013: 99) adalah "penarikan kesimpulan dan verivikasi." Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.